

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diutarakan dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut :

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan peneliti yang akan dilaksanakan. Sesuai maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah *metode studi kasus*. Dalam hubungan ini kasus diartikan sebagai aktifitas pemilihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap satu objek terhadap yang lain. Dalam hubungan ini peneliti sudah mempunyai satu pandangan bahwa dilokasi yang bersangkutan ada satu masalah yang berbeda yaitu bagaimana komunikasi interpersonal antara petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan Andik Pas dalam pembentukan kepribadian anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada (Darus, 2009 : 30). Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara petugas Lembaga Pembinaan

Khusus Anak dengan Andik Pas pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, di mana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Lokasi penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA, Jln Matahari Oesapa-Selatan, Kupang, NTT.

3.4 Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti informan dengan melihat pada beberapa kasus yaitu kasus pencurian, asusila dan pembunuhan. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti ingin melihat pola komunikasi yang terjadi antara petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA dengan Andik Pas dengan kasus yang berbeda. Informan-informan yang dipilih :

- | | |
|--|-----------|
| 1. Andik Pas klas IA Kupang yang berusia 16 tahun dengan masa pembinaan 2 tahun dengan kasus pencurian | = 1 Orang |
| 2. Andik Pas klas IA Kupang yang berusia 18 tahun dengan masa pembinaan 5 tahun dengan kasus kesusilaan | = 2 Orang |
| 3. Andik Pas klas IA Kupang yang berusia 17 tahun dengan masa pembinaan 2 tahun dengan kasus perlindungan anak | = 2 Orang |
| 4. Andik Pas klas IA Kupang yang berusia 18 tahun dengan masa pembinaan 2 tahun dengan pembunuhan | = 1 Orang |
| 5. Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas IA Kupang | = 3 Orang |
| <hr/> | |
| Jumlah | = 9 Orang |

3.5 Defenisi Konstruk dan Indikator

3.5.1. Defenisi Konstruk

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami (Budyanta Muhammad, 2011 : 22). Ada empat jenis pola komunikasi yang digunakan petugas LPKA Klas IA Kupang untuk membangun pola komunikasi interpersonal terhadap Andik Pas:

- Pola komunikasi primer
- Pola komunikasi linear
- Pola komunikasi sirkuler
- Pola komunikasi sekunder

Sehingga defenisi konstruk dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal antara petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan Andik Pas dalam kompleksitas komunikasi interpersonal. Pola komunikasi interpersonal ini adalah hubungan komunikasi dari petugas LPKA dengan Andik Pas yang menggunakan jenis pola komunikasi. Disini calon peneliti akan melihat penggunaan jenis pola komunikasi tersebut sebagai bentuk hubungan komunikasi petugas LPKA dengan Andik Pas.

3.5.2. Indikator

Indikator-indikator dalam proses komunikasi interpersonal antara petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan Andik Pas sebagai berikut:

1). Pola Primer

Pola komunikasi ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi atas dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal.

2). Pola sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media yang kedua. Proses pola komunikasi sekunder merupakan sambungan dari pola komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka untuk menata lambang-lambang untuk mengformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan.

3). Pola linear

Pola komunikasi linier mengandung makna lurus yang berarti perjalanan komunikasi dari satu titik ke titik secara lurus, pola ini berarti

penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan secara lurus tanpa adanya *feat back* dari komunikan.

4). Pola sirkular

Pola komunikasi sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling, dalam pola komunikasi sirkular ini terjadinya *feat back* atau umpan balik. Dalam pola komunikasi ini, komunikasi berjalan terus antara komunikator dan komunikan.

3.6 Jenis Data

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan atau dari informan pada saat penelitian dilaksanakan atau data yang dipeoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian ini (Moleong, 2002 : 44).

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk menunjang data primer yang ada kaitannya dengan penelitian (Moleong, 2002 : 44). Hal ini akan dijarahng melalui studi documenter dan dapat diperoleh dari referensi-referensi yang relevan serta ada kaitannya dengan masalah bagaimanakah pola komunikasi interpersonal petugas LPKA dengan Andik Pas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas IA Kupang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Wawancara Mendalam

Peneiliti menggunakan teknik wawancara sistematik dan mendalam, teknik wawancara sistematik merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan yang telah dipilih.

3.7.2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada dilokasi penelitian (Darus, 2009:41). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas komunikasi para narapidana dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan Anak, untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi interpersonal petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang dengan Andik Pas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang.

3.8. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

3.8.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif. Artinya, proses analisi data penelitian yang lebih menekankan pada pola pikir individu. Pendekatan ini diarahkan pada individu/kelompok secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi tersebut dalam atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bahan

dari suatu keutuhan. Dengan teknik ini peneliti akan membuat suatu analisis deskriptif untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu :

1) Reduksi Data

Data yang direduksi berupa hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data tentang komunikasi interpersonal petugas LPKA dengan Andik Pas klas IA Kupang.

2) Verifikasi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dicari maknanya untuk memperkuat hasil penelitian di lapangan. Data yang diverifikasi yaitu data hasil wawancara mendalam mengenai komunikasi interpersonal petugas LPKA dengan Andik Pas Klas IA Kupang

3) Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang kemungkinan dapat ditariknya kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang ada mengenai

komunikasi interpersonal petugas LPKA dengan Andik Pas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang.

3.8.2. Interpretasi Data

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data, pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data. Penafsiran data menggunakan analisa umpan balik. Setelah memperoleh hasil dan penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan.

Data ditafsirkan menjadi kategori bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah bagaimanakah komunikasi interpersonal petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan Andik Pas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang, yang diformulasikan secara deskriptif.

3.9 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan untuk menentukan secara rinci tentang pola komunikasi interpersonal petugas LPKA dengan Andik Pas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas IA Kupang.
2. Melakukan teknik Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau perbandingan caranya yaitu dengan membandingkan :

- a. Data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Data hasil wawancara antara Pembina dengan Andik Pas
3. Mendapatkan kecukupan referensi, alat perekam dan *camera photo* digunakan sebagai patokan untuk menguji kebenaran data ketika dianalisis dan ditafsir
4. Melakukan auditing dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini yakni :
 - a. Pemeriksaan data mentah wawancara yang direkam dan catatan pengamatan lapangan
 - b. Memeriksa data yang direduksi seperti catatan lapangan, iktisar catatan, informasi per satuan.
 - c. Merekonstruksi data dan hasil kajian, dilakukan melalui beberapa tahap yakni tema, penemuan dan kesimpulan, serta laporan akhir dan hubungan dengan kepustakaan
 - d. Mencatat proses penyelenggaraan penelitian, dilakukan melalui beberapa tahap yakni catatan metodologi seperti prosedur desain dan strategi serta catatan keabsahan data yang berkaitan dengan derajat kepercayaan

Keabsahan merupakan standar objektivitas hasil penelitian kualitatif ini. Keabsahan data diperoleh melalui konfirmasi kepada subjek penelitian dan peneliti sendiri.